**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikanyang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatubangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan upayauntuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan mampubersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Pendidikanseharusnya mendorong manusia untuk terlibat dalam proses menuju ke arah yanglebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingintahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinyasepanjang hayat. Secara langsung pendidikan akan berpengaruh terhadaphidup dan kehidupan umat manusia, yang menjadi bagian yang tidak terpisah olehberbagai kebutuhan dasar manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan yang ada, dan tersebar dari kota hingga pelosok desa terpencil. Pendidikan dasar merupakan wahana belajar formal bagi siswa yang dijadikan sebagai bekal untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan wahana bagi siswa untuk dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satu materi ajar yang terdapat di SD adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Berbicara mengenai pembelajaran IPA tidak lepas dari alam, penguasaan kumpulan fakta-fakta, konsep-konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, berinteraksi dengan alam dan segala sesuatu yang terkandung didalamnya. Ilmu pengetahuan alam merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat *(correct)* pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar *(true),* dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih *(valid)* sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul *(truth).*

Trianto (2015: 94) menyatakan bahwa:

IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum *(universal)*, berupa kumpulan data hasil observasi. Mata pelajaran IPA khusunya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman atau pendidikan yang menyentuh aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA diajarkan di kelas V siswa dapat: 1) mengembangkan kognitif siswa; 2) mengembangkan afektif siswa; 3) mengembangkan psikomotorik siswa; 4) mengembangkan kreativitas siswa; dan 5) melatih siswa berfikir kritis.

Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 8-13 Januari 2018 di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas tersebut, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan: (1) guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreatifitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya; (2) guru kurang mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan tindakan belajar; (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar kepada siswa untuk melakukan percobaan sebagai salah satu upaya untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) kurangnya kreativitas siswa untuk belajar; (2) kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; dan (3) siswa seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran. Selain itu, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada rekap nilai ulangan semester I mata pelajaran IPA yaitu 24 jumlah keseluruhan siswa, 10 siswa atau 42% dalam kategori tidak tuntas dan 14 siswa atau 58% dalam kategori tuntas atau memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Data tersebut diperoleh dari guru kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang artinya masih dibawah dari standar nilai kriteria ketuntasan minimla (KKM) yaitu dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70.

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penelitian tindakan dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Salah satu model yang dianggap cocok untuk digunakan dalam memecahkan permasalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS). Model pembelajaran ini bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarka. Model CLISberusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Samatowa (2016: 74) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran CLIS adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Model pembelajaran CLIS dimanasiswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya, mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi, selanjutnya siswa diberi kesempatan merekontruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks, di samping itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekontruksi gagasan dalam situasi baru.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Rahmadani (2014) bahwa: efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan kurang keseriusan siswa pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Faktor terpenting pada pelaksanaan model pembelajaran CLISyang perlu diperhatikan adalah menciptakan situasi belajar yang nyaman bagi siswa dan memberikan kebabasan pada siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan, memberikan kesemptan pada siswa untuk bertanya secara bebas dengan teman atau guru, kemudian pada akhir kegiatan guru menjelaskan konsep-konsep ilmiah untuk menghindari mis konsep pada siswa, memberikan tugas perorang yang dikerjakan siswa di rumah berupa pekerjaan rumah sebagai penerapan konsep kemudian hasil-hasilnya didiskusikan kembali oleh siswa di kelas.

Beberapa keunggulan model pembelajaran CLIS yang telah dipaparkan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat. Model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan-perbaikan dalam hal pengajaran tentang efektifitas model pembelajaran CLIS dalam pelajaran IPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memiliki pengetahuan dan wawasan tentang efektifitas model pembelajaran CLIS sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA dan memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan dalam peningkatan hasil belajar.
6. Bagi siswa, sangat bermanfaat untuk melatih siswa agar mampu menemukan sendiri apa yang diajarkan guru pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran CLIS.
7. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang efektifitas model pembelajaran CLIS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**
3. **Pengertian Model Pembelajaran CLIS**

Model pembelajaran CLISmerupakan model pembelajaran yang berusahamengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalampembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasilpengamatan atau percobaan. Pada model pembelajaran CLISdapat memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksilangsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalamansiswa dalam proses belajar. Selain itu dengan kegiatan bereksperimen siswa akandapat mempelajari sains melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejalamaupun proses-proses sains, dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapatmenanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan danmemecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah. Model CLIS adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.MenurutAqil (2015: 23) bahwa:

Model CLIS lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan proses pencapaian dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah.

Menurut Samatowa (2015: 74) bahwa:

Model CLIS suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan dengan menggunakan LKS. Model pembelajaran CLISberusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CLIS adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan LKS. Model pembelajaran CLIS bertujuan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran CLIS**

Model pembelajaran CLISdapat memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksilangsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalamansiswa dalam proses belajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menurut Samatowa (2015: 78) adalah sebagai berikut:

Tahap orientasi (*orientation*);

tahap pemunculan gagasan (*elicitation of ideas)*;

tahap penyusunan ulang gagasan (*restrukturing of ideas*);

tahap penerapan gagasan (*application of ideas*); dan

tahap pemantapan gagasan (*reviuw change in ideas*).

Shoimin (2014: 56) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut:

(1) Tahap orientasi (*orientation*); (2) tahap pemunculan gagasan (*elicitation of ideas)*; (3) tahap penyusunan ulang gagasan (*restrukturing of ideas*); (4) tahap penerapan gagasan (*application of ideas*); dan (5) tahap pemantapan gagasan (*reviuw change in ideas*).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa langkah-langkah model pembelajaran CLIS menurut Samatowa dan Shoimin pada dasarnya sama. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan langkah-langkah menurut Sawatowa dikarenakan langkah-langkah tersebut memeliki penjelasan yang jelas. Selain itu, tujuan dari model pembelajaran ini yaitu siswa diberikesempatan untuk menggungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahasdalam pembelajaran, serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnyadan didiskusikan untuk menyamakan persepsi.

Berdasarkan penjelasan di atas diuraikan efektifitas langkah-langkah model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut:

* + - 1. Tahap Orientasi (*Orientation*)

Merupakan tahapan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa. Orientasi dapat dilakukan dengan cara menunjukan berbagai fenomena yang terjadi di alam, kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari atau demonstrasi.

* + - 1. Tahap Pemunculan Gagasan (*Elicitation Of Ideas*)

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memunculkan gagasan siswa tentang topik yang akan di bahas dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan bisa dengan meminta siswa untuk menuliskan tentang apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang akan dibahas atau bisa dengan cara menjawab pertanyaan uraian terbuka yang diajukkan oleh guru. Bagi guru tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal siswa.

* + - 1. Tahap Penyusunan Ulang Gagasan (*Restrukturing Of Ideas*)

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and exchange*), pembukaan pada situasi konflik (*eksporsure to conflict situation*), serta konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construktion of newideas and evaluation).*

* + - 1. Tahap Penerapan Gagasan (*Application Of Ideas*)

Tahap ini siswa dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi kedalam situasi baru. Gagasan baru yang sudah direkonstruksi dalam aplikasinya dapat digunakan untuk menganalisis isu-isu dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan.

* + - 1. Tahap Pemantapan Gagasan (*Reviuw Change In Ideas*)

Konsep yang telah diperoleh siswa perlu di beri umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian, siswa yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah akan dengan sadar mengubahnya menjadi konsep ilmiah.

Berdarakan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kreatifitas anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya secara menyeluruh, dan dapat mengembangkan gagasannya melalui percobaan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CLIS**

Menurut Shoimin (2014: 63) kelebihan dari model pembelajaran CLISantara lain.

* + - 1. Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjlainnya kerja sama sesama siswa dan siswa terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan dan membiasakan siswa belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah.
      2. Menciptakan belajar lebih bermakna, karena timbulnya kebanggaan siswa menentukan sendiri konsep ilmiah yang sedang dipelajari dan siswa akan bangga dengan hasil temuanya.
      3. Guru dalam mengajar akan lebih mudah, karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, sehingga guru hanya menyediakan berbagai masalah yang berhubungan dengan konsep yang diajarkannya, sedangkan siswa bisa mencari sendiri jawabannya.

Sedangkan Samatowa (2015: 75) mengemukakan beberapa kekurangan model pembelajaran CLIS antara lain:

1. Guru dituntut untuk menyiapkan model pembelajaran untuk setiap topik pelajaran dan sarana laboratorium harus lengkap.
2. Selain itu, bagi siswa yang belum ternbiasa belajar mandiri atau berkelompok akan merasa asing dan sulit untuk dapat menguasai konsep.
3. **Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**
   1. **Pengertian Belajar**

Belajar adalah membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu utamanya didapat karena kemampuan baru, dan perubahan itu terjadi karena disengaja. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli psikologi, khususnya ahli psikologi pendidikan tentang belajar sebagai berikut:

Aqib (2015: 12) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Sedangkan menurut Walker (Thaniredja, 2015: 5) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar;

Berdasarkan ke dua penjelasan di atas, disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam jangka waktu yang lama melalui latihan yang membawa terjadinya perubahan dalam diri sendiri. Selain itu, belajar juga merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

* 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Selain itu, dikatakan hasil belajar bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Lie (2014: 43) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Menurut Warsono (2015: 5) bahwa:

Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian *(assessment),* sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Berdasarkan hasil definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjtunya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

* 1. **Bentuk-Bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. menurut Muchtar (2013: 22) macam-macam bentuk hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

(1) Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan); (2) strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya); (3) keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, dan sebagainya; dan (4) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Sejalan dengan pendapat tersebut disimpulkan bahwa bentuk-bentuk hasil belajar bertujuan untuk mempermudah mengetahui hasil belajar. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke-5 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

* 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah factor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapaianya keluaran yang dikehendaki. Menurut Jogiyanto (2016: 64) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

(1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*), yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh antara lain: ketahanaan fisik, kelelahan fisik, kesempurnaan fungsi pancaindera. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari; dan (2) faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, cuaca dan lain-lain.

Sedangkan Huda (2015: 54) menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: faktor ”intern dan ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (*internal*) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi sosial dan non sosial.

1. **Pembelajaran IPA di SD**
2. **Pengertian IPA**

Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dari penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini berarti pembelajaran siswa haruslah ditekankan pada proses penemuan konsep sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Proses inkuiri diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar menitikberatkan pada pembelajaran langsung.

Ely (2011: 18) mengemukakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, potensi diri dan sikap positif terhadap keadaan lingkungan. Standart kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Menurut Putra (2013: 35) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa agar peka terhadap keilmuan dan lingkungan sekitar. Selain itu IPA juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan siswa mempelajari semua bidang studi karena bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa berfikir secara rasional.

1. **Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang memuat hakikat IPA serta dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan hakikat IPA. Perlunya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar, setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran dimasukan kedalam kurikulum suatu sekolah. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan obyektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh anak sehat. Obyektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya memperhatikan hakikat IPA itu sendiri. Menurut Putra (2013: 39) mengemukakan hakikat pembelajaran IPA adalah:

(1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah; (2) keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat eksperimen untuk memecahkan masalah; (3) memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka dan ini sangat ditunjang dengan berkembang dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan.

1. **Manfaat Pembelajaran IPA di SD**

Pengajaran IPA disekolah dasar ditujukkan untuk meningkatkan keterampilan IPA agar dapat memajukan teknologi dimasa yang akan datang. IPA tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum IPA saja, tetapi lebih dari itu IPA menekankan pada sikap dan keterampilan ilmiah. Sikap dan keterampilan ilmiah yang dimaksud adalah bagaimana menggunakan otak untuk berpikir yang sistematis dalam memahami alam dan isinya serta terampil dalam melakukan kegiatan ilmiah.

Hariyanto (2015: 19) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di SD haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Sejalan dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran IPA di SD adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya.

1. **Karangka Pikir**

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Permasalahan yang ditemukan di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan guru diantaranya: 1) tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreatifitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada dirinya; 2) tidak mengaktifkan dan memunculkan sikap antusias melakukan tindakan belajar; 3) tidak memupuk, mengembangkan, dan mengkomunikasikan pengalaman belajar kepada siswa untuk melakukan percobaan sebagai salah satu upaya untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan dari siswa di antaranya: 1) kurangnya kreativitas siswa untuk belajar; 2) kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; dan 3) seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran.

Agar permasalahan yang dikemukakan di atas cepat teratasi, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan meneparkan model pembelajaran CLIS, adapun langkah-langkah penerapannya adalah 1) tahap orientasi; 2) tahap pemunculan gagasan; 3) tahap penyusunan ulang gagasan; 4) tahap penerapan gagasan; dan 5) tahap pemantapan gagasan. Model pembelajaran CLISdapat memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksilangsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalamansiswa dalam proses belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka pikir sebagai berikut:

Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Hasil belajar siswa Rendah

Aspek Guru

1. Kurang memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan kreatifitas yang ada pada siswa;
2. Kurang memunculkan sikap antusias dalam pemebalajaran;
3. Belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan pembelajaran untuk melakukan percobaan.

Aspek Siswa

1. Kurangnya kreativitas siswa untuk belajar;
2. Kurangnya minat siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
3. Seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran.

Efektifitas Model Pembelajaran CLIS

1. Tahap orientasi;
2. Tahap pemunculan gagasan;
3. Tahap penyusunan ulang gagasan;
4. Tahap penerapan gagasan;
5. Tahap pemantapan gagasan.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA meningkat

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Pertanyaan Penelitian**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak diperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlakukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check-list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliable. Penelitian desktiptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

* + - 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya, mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi, selanjutnya siswa diberi kesempatan merekontruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks, di samping itu, siswa juga mengaplikasikan hasil rekontruksi gagasan dalam situasi baru.

1. Hasil belajar

Merupakan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian *(assessment),* sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   * + 1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti menemukan permasalahan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang mengekspresikan idenya, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun 2018 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui efektifitas model pembelajaran CLIS.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2015: 26) bahwa ”tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi”. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari efektifitas model pembelajaran CLIS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
2. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran CLIS.
3. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan efektifitas model pembelajaran CLIS.
4. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami materi yang diajarkan.
5. Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
6. Peneliti menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa berupa lembar observasi guru dan siswa, tes hasil belajar siswa beserta pedoman penskorannya.
7. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: langkah-langkah penerapannya adalah 1) tahap orientasi; 2) tahap pemunculan gagasan; 3) tahap penyusunan ulang gagasan; 4) tahap penerapan gagasan; dan 5) tahap pemantapan gagasan.

Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Bagian ini meliputi teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pustakawan pada layanan sirkulasi.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, tes, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui efektifitas model pembelajaran CLIS.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi berupa data catatan, transkrip, buku, nama siswa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru/wali kelas mengenai pembelajaran dan kegiatan belajar siswa di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

1. **Tekhnik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. Tekhnik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang yang terdiri dari 3 aktivitas dalam analisis data yaitu: (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
2. Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dengan melakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.
   * + 1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dijelaskan sebagai berikut:

Indikator proses

Indikator keberhasilan dari segi proses dinilai dari keberhasilan guru dan siswa pada kemampuan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CLIS. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan guru dan siswa dalam menguasai model pembelajaran CLIS adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator keberhasil proses pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80 – 100% | Baik (B) |
| 56 – 79% | Cukup (C) |
| 0 – 55% | Kurang (K) |

Sumber: Sukardi, (2013: 34)

Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dari segi hasil dilihat dari siswa pada proses pembelajaran yang dicapai dalam mata pelajaran IPA. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Tabel 3.2 Indikator keberhasil hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: Sukardi, (2013: 37)

Tabel 3.3 Indikator ketuntasan dan ketidak tuntasan hasil belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 70 – 100 | Tuntas (T) |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas (TT) |

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥70. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

* + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran CLIS siswa kelas V pada tindakan siklus I meliputi perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegaiatan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Perencanan pembelajaran pada siklus I mengambil pokok bahasan sifat-sifat cahaya. Pokok bahasan tersebut diambil dari KTSP kelas V semester II dengan standar kompetensi yaitu menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model. Perencanan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti, yaitu berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran; 2) lembar observasi guru dan siswa; (3) lembar kerja siswa dan 4) tes hasil belajar. Dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, dan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

* 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran CLIS di kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 19 April 2018 pukul 07.15-08.45 Wita dan pertemuan kedua pada hari Senin, 23 April 2018 pukul 07.15 - 08.45 Wita, yang diikuti oleh 24 orang siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator.Guru dalam mengajarkan materi sifat-sifat cahaya, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CLIS antara lain: (1) orientasi, (2) pemunculan gagasan, (3) penyusunan gagasan, (4) penerapan gagasan, dan (5) pemantapan gagasan. Keenam langkah pembelajaran model pembelajaran CLIS tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran sifat-sifat cahaya. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat bervariasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan inti (± 50 menit)

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi sifat-sifat cahaya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya, kelompok yang terbentuk terdiri dari 5 kelompok setiap kelompok berjumlah 4-5 siswa. Sebelum melakukan percobaan guru meminta masing-masing ketua kelompok maju di depan kelas untuk mengambil alat peraga yang akan digunakan dalam percobaan. Pada tahap orientasi, guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan*.* Pada tahap pemunculan gagasan, guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. Pada tahap menyusun gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. Kemudian tahap penerapan gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selajutnya tahap pemantapan gagasan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sifat-sifat cahaya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menuliskan sifat bayangan masing-masing cermin dan menyebutkan manfaat masing-masing cermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhir pertemuan II atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai sifat-sifat cahaya dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan tes hasil belajar pada masing-masing siswa sebagai akhir tindakan. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta mengumpulkan lembaran jawabannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan soal tes hasil belajar secara bersama-sama.

* 1. **Observasi Siklus I**
  2. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan guru masuk kategori cukup (C). Pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya dan menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan tanpa guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya dan menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki tanpa guru menciptakan situasi belajar yang terbuka dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki dan menciptakan situasi belajar yang terbuka tanpa guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru memberikan LKS kepada siswa dan meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok tanpa guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya dan membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi tanpa guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah dan meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran tanpa guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan pada pertemuan I hanya mendapat skor 9 dengan indikator keberhasilan 60% dan pertemuan kedua mendapatkan skor 11 dengan indikator keberhasilan 73%. Dalam hal ini, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama dan kedua masing-masing dikategorikan cukup.

* 1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai materi sifat-sifat cahaya. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 24 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 15 dan 16). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa memusatkan perhatian kepada guru dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama tanpa siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti tanpa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena siswa hanya melakukan kegiatan belajar dalam kelompok tanpa siswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dan berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS tanpa siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya dan melakukan percobaan atau observasi tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari dan mengungkapkan gagasanya tanpa siswa menyamakan persepsi dengan guru.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai selama proses pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dikategorkan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran CLIS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada tindakan siklus II.

* 1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran CLIS menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 5 siswa atau 21%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 11 siswa atau 46%, nilai 56-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa atau 29%, nilai 41-55 dengan kategori kurang (K) sebanyak 1 siswa atau 4%, sedangkan nilai < 40 dengan kategori sangat kurang (SK) tidak ada. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 20 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 21% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 11 | 46% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 29% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 1 | 4% |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 16 | 67% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 8 | 33% |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Berdasarkan data pada tabel di atas dari 24 siswa dengan materi sifat-sifat cahaya, 16 siswa dengan persentase nilai 67% termasuk dalam kategori tuntas dan 8 siswa dengan persentase nilai 33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus I ini yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu hari Kamis, 19 April 2018 dan Senin, 23 April 2018. Kelemahan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti; (2) guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masuk pun tidak bisa sepenuhnya; dan (3) guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun kekurangan yang ditemukan dari segi siswa di antaranya: (1) beberapa kelompok saat kerja masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif; (2) sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena berbagai perbedaan seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama; (3) belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran. Misalnya, saat bel masuk siswa masih banyak yang di luar, padahal guru sudah masuk ke kelas. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung; (4) masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi; dan (5) meskipun nilai rata-rata kelas pada siklus I berada pada kategori cukup atau 73%akantetapi masih terdapat 8 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data tes hasil belajar siswa, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
2. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa yang lain. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.
   * 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui efektifitas model pembelajaran CLIS.

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, evaluasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama guru kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, secara kolaboratif menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa. Materi pembelajaran pada tindakan siklus II yaitu materi lanjutan tentang sifat-sifat cahaya.

* + - * 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran CLIS di kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai untuk tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 26 April 2018 pukul 07.15-08.45 Wita dan pertemuan kedua pada hari Senin, 30 April 2018 pukul 07.15 - 08.45 Wita, yang diikuti oleh 24 orang siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator.Guru dalam mengajarkan materi lanjutan sifat-sifat cahaya, berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CLIS antara lain: (1) orientasi, (2) pemunculan gagasan, (3) penyusunan gagasan, (4) penerapan gagasan, dan (5) pemantapan gagasan. Keenam langkah pembelajaran model pembelajaran CLIS tersebut terbagi dalam 3 tahapan pembelajaran pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

Pada tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran sifat-sifat cahaya. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan Tanya jawab ternyata konsepsi awal siswa sangat bervariasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

1. Kegiatan inti (± 50 menit)

Tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai pada guru menjelaskan materi pelajaran yang terkait dengan materi sifat-sifat cahaya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti serta meminta siswa untuk mengemukakan gagasan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok, dimana pembagian kelompok ini sudah ditentukan sebelumnya, kelompok yang terbentuk terdiri dari 5 kelompok setiap kelompok berjumlah 4-5 siswa. Sebelum melakukan percobaan guru meminta masing-masing ketua kelompok maju di depan kelas untuk mengambil alat peraga yang akan digunakan dalam percobaan. Pada tahap orientasi, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan*.* Pada tahap pemunculan gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. Pada tahap menyusun gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. Kemudian tahap penerapan gagasan, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selajutnya tahap pemantapan gagasan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh tentang sifat-sifat cahaya.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi sifat-sifat cahaya. Selanjutnya pada pertemuan II membahas indikator tentang menyebutkan spektrum cahaya putih dan menjelaskan proses terjadinya pelangi Akhir pertemuan atau akhir siklus II diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

1. Kegiatan Akhir (± 10 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran mengenai sifat-sifat cahaya dan memberikan pesan-pesan moral seperti meminta siswa untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan tes hasil belajar siklus II pada masing-masing siswa sebagai akhir tindakan. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang diajarkan tentang sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran. Sebelum dikumpulkan guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakannya. Kemudian siswa diminta mengumpulkan lembaran jawabannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan soal tes hasil belajar secara bersama-sama.

* + - * 1. **Observasi Siklus I**

1. **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah efektifitas model pembelajaran CLIS. Data hasil analisis kualitatif ini akan memberi gambaran tentang aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan I dan II dalam proses pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Adapun deskripsi frekuensi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari 5 indikator diuraikan sebagai berikut:

Indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya dan menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki dan menciptakan situasi belajar yang terbuka tanpa guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki dan menciptakan situasi belajar yang terbuka serta guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memberikan LKS kepada siswa dan meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok tanpa guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan LKS kepada siswa dan meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok serta guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya dan membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi serta guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah dan meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran serta guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan efektifitas model pembelajaran CLISpada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I mendapatkan skor 13 dengan indikator keberhasil 86% dan pertemuan II dengan skor tertinggi yaitu 15 dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator yang mendapat skor 1 dan 2 pada pertemuan kedua di siklus II. Data hasil observasi guru tersebut dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

1. **Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai materi sifat-sifat cahaya. Pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 24 siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 20 siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan, hasil observasi dapat dilihat pada (lampiran 17 dan 18). Adapun uraiannya yaitu indikator pertama, orientasi. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa memusatkan perhatian kepada guru dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama serta siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai.

Indikator kedua, pemunculan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti tanpa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti serta siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga, penyusunan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dan berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS tanpa siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok dan berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS serta siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok.

Indikator keempat, penerapan gagasan. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya dan melakukan percobaan atau observasi tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena siswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya dan melakukan percobaan atau observasi serta siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami.

Indikator kelima atau terakhir, pemantapan gagasan. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari dan mengungkapkan gagasanya serta siswa menyamakan persepsi dengan guru.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai selama proses pembelajaran IPA pada materi lanjutan tentang sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada siklus II pertemuan I dan II masing-masing dikategorkan baik (B). Berdasarkan data dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa aktif dan berani mengemukan pendapatnya. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B).

1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran CLIS menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 19 siswa atau persentase 38%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 14 siswa atau persentase 58% dan nilai 56-69 dengan kategori cukup (C) terdapat 1 siswa atau persentase 4%. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 23 dan tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 9 | 38% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 14 | 58% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 1 | 4% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi lanjutan sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 96% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 4% |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

Berdasarkan data tersebut dari tabel di atas dari 24 siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, pada siklus II materi sifat-sifat cahaya terdapat 23 siswa atau persentase 96%termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa atau persentase 4% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan efektifitas model pembelajaran CLIS mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya telah tercapai secara klasikal karena siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%.

* 1. **Refleksi Sikus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus II. Kelemahan guru yang ditemukan adalah: (1) guru kurang kreatif dalam pembelajaran ini. misalnya masalah pemililihan tempat untuk presentasi maupun saat pembelajaran berkelompok. Tempat untuk pembelajaran tidak harus di kelas yang biasa dipakai untuk pembelajaran. Adapun kekurangan yang ditemukan dari sisi siswa adalah meskipun pembelajaran di siklus II ini sudah ada kemajuan dalam segi keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus I dan II, namun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan observasi dan analisis data di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan moril, nasehat-nasehat, dan motivasi sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi dan siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang malas dan sering tidak masuk tanpa keterangan.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Misalnya pemilihan tempat yang bervariasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa.
3. Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar hasil belajar mereka meningkat dan semua siswa bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi.
4. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa setelah diadakan tindakan kelas dengan efektifitas model pembelajaran CLIS terjadi peningkatan yang dilihat dari segi keaktifan dan ketuntasan hasil belajarnya. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan cara observasi pada guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan peneliti menawarkan efektifitas model pembelajaran CLIS guna mengatasi kondisi kelas tersebut. Sesudah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti meminta silabus dari sekolah dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah sifat-sifat cahaya. Namun dari hasil pengamatan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan efektifitas model pembelajaran CLIS pada materi sifat-sifat cahaya, dalam meningkatkan siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 9 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 60% dan 11 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 73%. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan cukup (C). Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas V siklus I hanya mendapatkan 73,25% dan masih terdapat 8 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPA pada siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran CLIS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan efektifitas model pembelajaran CLIS pada tindakan siklus II.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu sifat-sifat cahaya materi dalam penelitian mengikuti silabus dari sekolah. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih efektifitas model pembelajaran CLIS tetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan perbincangan dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran IPA dengan model pembelajaran CLIS. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terlihat lebih kompak. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatakan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Kerjasama kelompok juga sudah mulai efektif. Meskipun begitu, masih diperlukan juga usaha dari guru untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar menajar. Motivasi dan pendekatan dari guru juga akan mendukung berhasilnya proses pembelajaran IPA.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah efektifitas model pembelajaran CLIS. Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPA dengan efektifitas model pembelajaran CLIS. Aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat pertemuan I dan II masing-masing berada pada kategori baik (B). Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 24 siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik (B).

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPA sudah dapat teratasi dengan cara efektifitas model pembelajaran CLIS. Dengan demikian efektifitas model pembelajaran CLIS terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran CLIS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, model pembelajaran CLIS membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Samatowa (2015: 73) bahwa: Model pembelajaran CLISdapat memberikankesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksilangsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalamansiswa dalam proses belajar. Selain itu dengan kegiatan bereksperimen siswa akandapat mempelajari sains melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejalamaupun proses-proses sains, dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapatmenanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan danmemecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah.

Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, model pembelajaran CLIS meningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CLIS terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya efektifitas model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta terjalin hubungan interaksi antar teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang materi pelajaran IPA berkembang. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas dan siklus IIberada pada kategori tuntas.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena model pembelajaran CLIS ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.
4. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya dalam melaksanakan penelitian tentang pemanfaatan model pembelajaran CLIS, mencoba pada materi-materi yang lain agar lebih memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kelebihan dari penggunaan model pembelajaran CLIS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aly, Abdullah. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Huda, Miftahul. 2015.  Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jogiyanto. 2016. Belajar dan Membelajarkan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grassindo.

Muchtar, dkk. 2013. *Sepuluh Kiat Sukses Mengajar di Kelas*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Putra, Rizema, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS.* Jogjakarta: DIVA Press.

Samatowa, Usman. 2015. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Shoimin, Aris. 2014.  68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukardi, Prof. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Taniredja, Tukiran dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implematasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Warsono & Hariyanto. 2015. Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran-lampiran**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

1. **Indikator**

6.1.1. Memilih 2 contoh peristiwa yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya.

6.1.2. Menyebutkan 2 contoh peristiwa yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Memilih 2 contoh peristiwa yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya.
        2. Menyebutkan 2 contoh peristiwa yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Sifat-sifat cahaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
4. Asmiyawati, Choiril. 2015. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   * Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   * Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   * Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   * Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   * Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif.

Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Sinjai, 19 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Dahlia Abdullah, S.Pd Nurul Azmi**

**NIP. 19850916 200604 2 003 NIM. 144 704 0046**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Hj. St. Nuraeni, S.Pd,.SD**

**NIP. 19631231 198206 2 068**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

1. **Indikator**

6.1.3. Menuliskan sifat bayangan masing-masing cermin.

6.1.4. Menyebutkan manfaat masing-masing cermin dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menuliskan sifat bayangan masing-masing cermin.
        2. Menyebutkan manfaat masing-masing cermin dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Sifat-sifat cahaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
4. Asmiyawati, Choiril. 2015. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   * Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   * Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   * Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   * Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   * Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

1. Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif.

Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Sinjai, 23 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Dahlia Abdullah, S.Pd Nurul Azmi**

**NIP. 19850916 200604 2 003 NIM. 144 704 0046**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Hj. St. Nuraeni, S.Pd,.SD**

**NIP. 19631231 198206 2 068**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

1. **Indikator**

6.1.5. Menyebutkan benda-benda yang tembus dan tidak tembus cahaya.

6.1.6. Menjelaskan sebab terjadinya pembiasan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menyebutkan benda-benda yang tembus dan tidak tembus cahaya.
        2. Menjelaskan sebab terjadinya pembiasan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Sifat-sifat cahaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
4. Asmiyawati, Choiril. 2015. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   * Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   * Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   * Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   * Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   * Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

1. Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif.

Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Sinjai, 26 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Dahlia Abdullah, S.Pd Nurul Azmi**

**NIP. 19850916 200604 2 003 NIM. 144 704 0046**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Hj. St. Nuraeni, S.Pd,.SD**

**NIP. 19631231 198206 2 068**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya atau model.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

1. **Indikator**

6.1.7. Menyebutkan spektrum cahaya putih.

6.1.8. Menjelaskan proses terjadinya pelangi.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menyebutkan spektrum cahaya putih.
        2. Menjelaskan proses terjadinya pelangi.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok**

Sifat-sifat cahaya

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Chirdren* *Learning In Science* (CLIS).

Metode : - Ceramah

- Tanya Jawab

- Penugasan

- Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006
4. Asmiyawati, Choiril. 2015. *IPA Saling Temas.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | (±10 menit) |
| 2 | Membaca do’a sebelum belajar |
| 3 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4 | Apersepsi (Tanya jawab tentang meteri sebelumnya) |
| 5 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |

**Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Orientasi   * Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan. | (±50 Menit) |
| 2. | Pemunculan Gagasan   * Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki. |
| 3. | Penyusunan Gagasan   * Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS. |
| 4. | Penerapan Gagasan   * Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. | Pemantapan Gagasan   * Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh. |

**Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**

Prosedur Penilaian.

1. Penilaian proses, menggunakan LKS dan penilaian hasil menggunakan tes formatif.

Jenis Penilaian

Soal tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda

**Sinjai, 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Dahlia Abdullah, S.Pd Nurul Azmi**

**NIP. 19850916 200604 2 003 NIM. 144 704 0046**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Hj. St. Nuraeni, S.Pd,.SD**

**NIP. 19631231 198206 2 068**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. .………………………….**

**4. .………………………….**

**Tujuan**

Menyelidiki sumber-sumber cahaya dan arah perambatan cahaya

**Alat dan Bahan**

1. Karton tebal/ kardus
2. Lilin dan korek api
3. Gunting
4. Pelubahan kertas
5. Selotip/doubletip

**Langkah-langkah Kegiatan Eksperimen**

**(Tahap orientasi)**

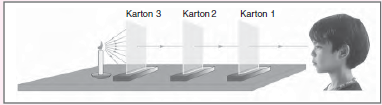
1. Potonglah karton tebal menjadi tiga, masing-masing berbentuk persegi dengan ukuran yang sama.

**(Tahap pemunculan gagasan)**

1. Buatlah masing-masing lubang di setiap karton pada posisi yang sama.

**(Tahap penyusunan ulang gagasan)**

1. Tegakkan masing-masing karton dengan selotip/doubletip di meja secara berderet. Usahakan setiap lubang pada karton selurus.
2. Letakkan batang lilin yang telah dinyalakan, atur posisinya sehingga berada di depan celah ketiga karton.



**(Tahap penerapan gagasan)**

**Pertanyaan:**

1. Apakah kamu dapat melihat cahaya lilin melalui cahaya yang selurus/segaris tersebut? Mengapa demikian?

…………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

1. Jika salah satu karton digeser, apakah kamu masih dapat melihat cahaya lilin? Mengapa demikian?

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**(Tahap pemantapan gagasan)**

**Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil percobaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. .………………………….**

**4. .………………………….**

**5. .………………………….**

**Cahaya Menembus Benda Bening**

**Tujuan**

Menunjukkan bahwa cahaya menembus benda bening

**Alat dan Bahan**

* + 1. Lampu senter 4. Kardus
    2. Gelas bening 5. Karton hitam
    3. Plastik bening 6. Batu bata

**Langkah Kegiatan**

1. Letakkan benda-benda tersebut diatas meja
2. Sorotkan cahaya dari lampu sentermu mengenai benda-benda tersebut secara berturut-turut.
3. Amati apakah cahaya lampu senter menembus benda-benda tersebut!
4. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel berikut ini!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Benda** | **Tembus Cahaya Senter** | **Tidak Tembus Cahaya Senter** |
| 1. | Gelas Bening |  |  |
| 2. | Plastik Bening |  |  |
| 3. | Kardus |  |  |
| 4. | Karton Hitam |  |  |
| 5. | Batu Bata |  |  |

**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Kamis, 26 April 2018**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. .………………………….**

**4. .………………………….**

**5. .………………………….**

**Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung**

**Tujuan:**

Menyelidiki sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung

**Alat dan Bahan:**

* + - 1. Sendok yang mengkilap permukaannya (lebih baik jika ada sendok sayur yang besar)
      2. Spidol

**Langkah Kegiatan:**

1. Dekatkan bagian atas spidol dengan sendok!
2. Perhatikan bayangan spidol yang terbentuk pada permukaan sendok yang cekung!
3. Bandingkanlah ukuran spidol dengan bayangan yang terbentuk!
4. Jauhkan bagian atas spidol dengan sendok!
5. Lakukan hal yang sama dengan langkah (3) dan (4)!

**Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil percobaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**3. .………………………….**

**4. .………………………….**

**5. .………………………….**

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan bahan**

1. Lampu senter
2. Cermin datar
3. Kertas hitam atau merah
4. Pecahan beling atau pecahan kaca

**Cara Kerja**

1. Carilah tempat yang agak gelap.
2. Tutuplah kaca senter dengan kertas hitam atau merah.
3. Buatlah beberapa celah sempit seperti garis pada kertas penutup tersebut.
4. Sorotkan cahaya senter ke cermin datar.
5. Amatilah cahaya yang keluar dari senter dan yang terpantul dari cermin datar.
6. Kemudian sorotkan cahaya senter ke permukaan kasar, seperti pecahan beling atau kaca.
7. Amatilah cahaya yang keluar dari senter dan yang terpantul dari pecahanbeling atau kaca.

**Pertanyaan**

1. Jelaskan bagaimana berkas cahaya senter setelah terpantul dari carmin datar?
2. Jelaskan bagaimana berkas cahaya senter setelah terpantul dari pecahan beling?

**Lampiran 9**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama :**

**Kelas/Sementer : V (Lama) / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Waktu : 35 Menit**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**
4. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
5. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
   * + 1. Peristiwa yang merupakan bukti cahaya merambat lurus yaitu ....

Memantulnya cahaya pada cermin

Rambatan cahaya matahari yang lurus ketika melewati genting kaca

Cahaya menembus benda bening

Terbentuknya pelangi pada saat hujan

* + - 1. Kita dapat melihat benda di balik kaca jendela, karena ....
         1. Kaca jendela tipis c. Cahaya dapat melewati kaca
         2. Kaca jendela mengilap d. Benda memancarkan cahaya
      2. Cahaya memiliki sifat dapat ....
  1. Merambat lurus c. Dibiaskan
  2. Dipantulkan d. Semua jawaban benar
     + 1. Di bawah ini yang merupakan sumber cahaya adalah ....

a. Matahari c. Generator

b. Batu baterai d. Dinamo

* + - 1. Arah cahaya yang keluar dari lampu senter yaitu ….

1. Bengkok c. Lurus
2. Bolak-balik d. Tidak teratur
   * + 1. Di bawah ini yang merupakan sumber cahaya adalah ....
3. Matahari c. Generator
4. Batu baterai d. Dinamo
   * + 1. Benda yang dapat memantulkan cahaya secara teratur yaitu ….
5. Kayu c. Tembok
6. Cermin d. Pecahan kaca
   * + 1. Bayangan yang dibentuk oleh cermin datar mempunyai sifat ….
7. Bayangan bersifat tidak nyata
8. Jarak benda ke cermin sama dengan jarak bayangan ke cermin
9. Bayangan terbalik
10. Bayangan lebih kecil dari pada benda aslinya
    * + 1. Cermin yang biasa digunakan untuk bercermin sehari-hari yaitu ….
11. Cermin datar c. Cermin cembung
12. Cermin cekung d. Cermin lengkung
    * + 1. Cermin yang permukan pantulnya berbentuk cekungan disebut ....

a. Cermin cembung c. Cermin hias

b. Cermin datar d. Cermin cekung

* + - 1. Cermin yang digunakan pada kaca spion mobil atau motor adalah ....

a. Cermin datar c. Cermin cembung

b. Cermin cekung d. Cermin rias

* + - 1. Cermin yang permukan pantulnya berbentuk cekungan disebut ....

1. Cermin cembung c. Cermin hias
2. Cermin datar d. Cermin cekung
   * + 1. Sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin cembung yaitu . . . .
3. Nyata, terbalik, dan sama besar
4. Maya, terbalik, dan diperbesar
5. Nyata, tegak, dan diperkecil
6. Maya, tegak, dan diperkecil
   * + 1. Sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin datar adalah ....

a. Nyata dan terbalik c. Semu dan terbalik

b. Nyata dan tegak d. Semu dan tegak

* + - 1. Jarak bayangan dengan jarak benda yang berada di depan cermin datar adalah ....

a. Sama c. Lebih dekat

b. Berbeda d. Lebih jauh

1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(2)**

1. Sebutkan sifat-sifat cahaya?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(2)**

1. Jelaskan pengertian cermin datar, cembung dan cekung?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(3)**

1. Jelaskan 2 jenis pemantulan cahaya?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

1. Jelaskan 2 macam jenis cahaya?

**(4)**

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(4)**

1. Jelaskan sifat-sifat bayangan pada cermin datar?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**“Selamat Bekerja”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Paraf** |
|  |  |

1. **Kunci jawaban tes hasil belajar siswa soal pilihan ganda siklus I**

**Kunci jawaban soal pilijan ganda**

**siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B | 1 |
| 2 | C | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | A | 1 |
| 5 | C | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | B | 1 |
| 9 | A | 1 |
| 10 | D | 1 |
| 11 | C | 1 |
| 12 | D | 1 |
| 13 | D | 1 |
| 14 | B | 1 |
| 15 | A | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 15 |

Jumlah skor perolehan

Rumus Nilai Akhir: x 100

Skor Maksimal

**Teknik pemberian skor soal pilihan ganda:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

1. **Kunci jawaban soal essai siklus I**

Sifat-sifat cahaya adalah

Cahaya merambat lurus

Cahaya dapat menembus benda bening

Cahaya dapat dipantulkan

Cahaya dapat dibiaskan

a. Cermin datar yaitu cermin yang permukaan bidang pantulnya datar dan

tidak melengkung

1. Cermin cembung yaitu cermin yang permukaan bidang pantulnya melengkung ke arah luar
2. Cermin cekung yaitu cermin yang bidang pantulnya melengkung ke arah dalam.

Jenis pemantulan cahaya

Pemantulan baur terjadi apabila cahaya mengenai permukaan yang kasar atau tidak rata. Pada pemantulan ini, sinar pantul arahnya tidak beraturan.

Pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang rata, licin, dan mengilap. Permukaan yang mempunyai sifat seperti ini misalnya cermin.

Cahaya ada 2 macam, yaitu:

1. Cahaya yang berasal dari benda itu sendiri, seperti matahari, senter, lilin, dan lampu;
2. Cahaya yang memancar dari benda akibat memantulnya cahaya pada permukaan benda tersebut dari sumber cahaya. Misalnya, jika kamu melihat benda berwarna biru, artinya benda tersebut memantulkan cahaya berwarna biru.

Sifat-sifat pada banyangan cermin datar adalah

Ukuran (besar dan tinggi) bayangan sama dengan ukuran benda.

Jarak bayangan ke cermin sama dengan jarak benda ke cermin.

Kenampakan bayangan berlawanan dengan benda. Misalnya tangan kirimu akan menjadi tangan kanan bayanganmu.

Bayangan tegak seperti bendanya.

Bayangan bersifat semu atau maya. Artinya, bayangan dapat dilihat dalam cermin, tetapi tidak dapat ditangkap oleh layar.

**Rubrik atau pedoman penskoran soal essai siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **Deskriptor** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | **2** |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | **2** |
| 3 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 4 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| 5 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| **Jumlah** | | | **15** |

**Lampiran 10**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama :**

**Kelas/Sementer : V (Lama) / II (Dua)**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Waktu : 35 Menit**

**Petujuk:**

1. **Isilah nama pada kolom yang disediakan**
2. **Bacalah soal dengan cermat dan teliti. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.**
3. **Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.**
4. **Jika ada soal yang belum jelas, silahkan ditanyakan lansung.**
5. **Dilarang membuka catatan, dan bekerja sama dengan teman.**
6. Yang termasuk benda tembus cahaya yaitu ….
7. Tripleks c. Kayu
8. Batu d. Kaca
9. Di bawah ini merupakan benda yang dapat ditembus oleh cahaya, kecuali ....

a. Gelas bening c. Karton

b. Kaca jendela d. Plastik bening

1. Contoh benda bening adalah sebagai berikut ....
   * + - 1. Kaca bening, es batu, air jernih c. Kaca bening, air kotor, kayu
         2. Kaca bening, air bersih, susu d. Datu, air jernih, kayu
2. Kita dapat melihat benda di balik kaca jendela, karena ....
   * + - 1. Kaca jendela tipis
         2. Kaca jendela mengilap
         3. Cahaya dapat melewati kaca
         4. Benda memancarkan cahaya
3. Gelas bening dapat ditembus oleh cahaya. Hal ini menunjukkan bahwa cahaya memiliki sifat ....

a. Merambat lurus c. Dapat dipantulkan

b. Menembus benda bening d. Dapat dibiaskan

1. Di bawah ini yang termasuk benda tembus cahaya yaitu ....
   * + - 1. Kertas c. Air jernih
         2. Tripleks d. Kayu
2. Peristiwa yang merupakan akibat pembiasan cahaya yaitu ....
   * + - 1. Terbentuknya warna pada gelembung sabun.
         2. Dasar sungai yang airnya jernih tampak lebih dangkal dari pada yang sebenarnya.
         3. Terbentuknya bayangan oleh cermin.
         4. Sampainya cahaya matahari di permukaan bumi.
3. Pembiasan mempunyai arti ....
   * + - 1. Penyatuan c. Perambatan
         2. Pemancaran d. Pembelokan
4. Apabila cahaya merambat dari udara ke air, cahaya tersebut akan dibiaskan dengan arah ....
   * + - 1. Menjauhi garis normal c. Sejajar garis normal
5. Berlawanan arah dengan garis normal d. Mendekati garis normal
6. Dasar kolam yang airnya jernih terlihat lebih dangkal dari yang sebenarnya merupakan salah satu peristiwa ....
   * + - 1. Pemantulan cahaya c. Perambatan cahaya
         2. Pembiasan cahaya d. Pembentukan bayangan
7. Bila cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat maka cahaya akan dibiaskan mendekati ....
8. Garis normal c. Garis vertikal
9. Garis horizontal d. Garis lurus
10. Pada hukum pemantulan cahaya, sudut datang sama dengan ....
11. Sudut titik c. Sudut pantul
12. Sudut pergi d. Sudut searah
13. Peristiwa yang menunjukkan adanya dispersi cahaya yaitu ....
    * + - 1. Elang dapat melihat ikan di dalam air c. Bayangan pada cermin
          2. Pensil dalam air terlihat patah d. Pelangi
14. Warna-warna yang membentuk cahaya putih disebut ....
15. Spektrum cahaya c. Warna terang
16. Pelangi d. Warna gelap
17. Warna-warni  di  langit yang berasal dari titik-titik air  hujan  yang  terkena sinar matahari disebut ....
    * + - 1. Pelangi c. Fatamorgana
18. Hujan d. Petir
19. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(2)**

* + - 1. Apa yang dimaksud dengan pembiasan?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(2)**

* + - 1. Apa yang dimaksud dengan dispersi?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(3)**

* + - 1. Mengapa pensil yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air terlihat bengkok?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(4)**

* + - 1. Jelaskan bagaimana bayangan tubuhmu dapat terbentuk?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**(4)**

* + - 1. Jelaskan 3 macam benda berdasarkan dapat tidaknya benda ditembus cahaya?

Jawab:

......................................................................................................................................................................................................................................

**“Selamat Bekerja”**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Paraf** |
|  |  |

1. **Kunci jawaban tes hasil belajar siswa soal pilihan ganda siklus II**

**Kunci jawaban soal pilihan ganda**

**siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | D | 1 |
| 2 | C | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | D | 1 |
| 6 | C | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | C | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | A | 1 |
| 11 | A | 1 |
| 12 | C | 1 |
| 13 | B | 1 |
| 14 | B | 1 |
| 15 | A | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 15 |

Jumlah skor perolehan

Rumus Nilai Akhir: x 100

Skor maksimal

**Teknik pemberian skor soal pilihan ganda:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Formatif Siswa** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

1. **Kunci jawaban soal essai siklus II**
2. Pembiasan adalah peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda.
3. Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna.
4. Pensil yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air terlihat bengkok cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal.
5. Tayangan tubuh dapat terbentuk karena cahaya tidak dapat menembus suatu benda. Ketika cahaya mengenai tubuhmu, cahaya tidak dapat menembus tubuhmu sehingga terbentuklah bayangan.
6. Macam-macam benda berdasarkan dapat tidaknya benda ditembus cahaya.
7. Benda bening adalah benda yang dapat ditembus atau dilalui cahaya. Benda bening merupakan benda yang dapat meneruskan cahaya. Contohnya kaca bening, air jernih, es batu dan lain-lain.
8. Benda buram adalah benda yang dapat meneruskan cahaya tetapi hanya sebagian. Contohnya kaca buram, kertas, air susu dan lain-lain.
9. Benda gelap adalah benda yang tidak dapat ditembus cahaya. Contohnya kayu, batu, tembok, dan lain-lain.

**Rubrik atau pedoman penskoran soal essai siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **Deskriptor** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | **2** |
| 2 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 2  1  0 | **2** |
| 3 | * Jika menjawab benar dan lengkap * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika tidak menjawab atau kosong | 3  2  1  0 | **3** |
| 4 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| 5 | * Jika menjawab benar dan tepat * Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap * Jika menjawab kurang tepat * Jika menjawab sangat kurang * Jika tidak menjawab atau kosong | 4  3  2  1  0 | **4** |
| **Jumlah** | | | **15** |

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Kamis, 19 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  Guru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  Guru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Kurang |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  Guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  Guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  Guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **4** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **8** | **1** | **9** |
| **Rata-rata** | | | | | **60%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 19 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Senin, 23 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  Guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  Guru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  Guru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **1** | **4** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **3** | **8** | **0** | **11** |
| **Rata-rata** | | | | | **73%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 23 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Kamis, 26 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  Guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  Guru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Baik |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Rata-rata** | | | | | **86%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 26 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Senin, 30 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar semua perhatian siswa terpusat kepadanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan tentang fenomena yang sering dijumpai siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan pejelasan kepada siswa dengan cara sesekali menulis dipapan tulis. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan siswa permasalahan yang mengandung teka-teki.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan situasi belajar yang terbuka.  D:\putih ceklis.JPGGuru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Penyusunan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan LKS kepada siswa.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa berdiskusi dan bertukar gagasan dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGGuru berkeliling kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. |  |  |  | Baik |
| 4. | Penerapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menerapkan gagasan melalui percobaan atau observasi.  D:\putih ceklis.JPGGuru menciptakan kreativitas siswa untuk belajar. |  |  |  | Baik |
| 5. | Pemantapan gagasan.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta pendapat siswa tentang apa yang telah didapatkan pada proses pembelajaran.  D:\putih ceklis.JPGGuru menjelaskan konsep ilmiah agar semua persepsi siswa sama |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Rata-rata** | | | | | **100%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Kamis, 19 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Kurang |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  Siswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  Siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Kurang |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  Siswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **3** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **6** | **2** | **8** |
| **Rata-rata** | | | | | **53%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Kurang (K)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 19 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Senin, 23 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Cukup |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  Siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  Siswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | **0** | **5** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **0** | **10** | **0** | **10** |
| **Rata-rata** | | | | | **66%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 23 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Kamis, 26 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Cukup |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  Siswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Cukup |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Cukup |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **2** | **3** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **6** | **6** | **0** | **12** |
| **Rata-rata** | | | | | **80%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 26 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 26 Rompe Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Pertemuan : Senin, 30 April 2018**

**Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Orientasi  D:\putih ceklis.JPGSiswa memusatkan perhatian kepada guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang fenomena yang sering dijumpai. |  |  |  | Baik |
| 2. | Pemunculan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengemukakan ide atau gagasan yang dituangakan dalam tulisan ataupun lisan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dimengerti.  D:\putih ceklis.JPGSiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. |  |  |  | Baik |
| 3. | Penyusunan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan kegiatan belajar dalam kelompok.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berkontribusi aktif dalam kegiatan belajar dalam kelompok. |  |  |  | Baik |
| 4. | Penerapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab permasalahan sesuai dengan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melakukan percobaan atau observasi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dipahami. |  |  |  | Baik |
| 5. | Pemantapan gagasan  D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsep ilmiah yang telah dipelajari  D:\putih ceklis.JPGSiswa mengungkapkan gagasanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menyamakan persepsi dengan guru. |  |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Rata-rata** | | | | | **100%** |
| **Indikator Keberhasilan** | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Nurul Azmi**

**NIM. 144 704 0046**

**Lampiran 19**

**DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

**SOAL PILIHAN GANDA**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda/Bobot** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** |
|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 10 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 12 |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 10 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 |
| 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 12 |
| 13 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 12 |
| 16 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 10 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 21 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 24 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 |

**Lampiran 20**

**DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

**SOAL ESSAI**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Soal Essai**  **dan Bobot** | | | | | **Jumlah skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **(2)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(4)** |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 9 |
| 3 | 0 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8 |
| 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 13 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 10 |
| 7 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7 |
| 8 | 0 | 2 | 2 | 1 | 3 | 8 |
| 9 | 0 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8 |
| 10 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 9 |
| 11 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 12 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 13 | 2 | 0 | 2 | 3 | 3 | 10 |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 10 |
| 16 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 9 |
| 17 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 18 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 7 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 13 |
| 20 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 21 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 22 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 23 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 24 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 14 |

**Lampiran 21**

**DATA TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda/Bobot** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah Soal Essai**  **dan Bobot** | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **(2)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(4)** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 23 | 76 | Tuntas |
| 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 16 | 53 | Tidak Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 2 | 2 | 18 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 23 | 76 | Tuntas |
| 5 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 26 | 86 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 22 | 73 | Tuntas |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 17 | 56 | Tidak Tuntas |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 3 | 19 | 63 | Tidak Tuntas |
| 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 2 | 2 | 18 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 23 | 76 | Tuntas |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 24 | 80 | Tuntas |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 21 | 70 | Tuntas |
| 13 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 2 | 3 | 3 | 20 | 66 | Tidak Tuntas |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 26 | 86 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 22 | 73 | Tuntas |
| 16 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 19 | 63 | Tidak Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 28 | 93 | Tuntas |
| 18 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 17 | 56 | Tidak Tuntas |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 27 | 90 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 24 | 80 | Tuntas |
| 21 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 23 | 76 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 27 | 90 | Tuntas |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 23 | 76 | Tuntas |
| 24 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 24 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **1758** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | | | | | | | **1758**  **24** | | | | | | **73,25** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | | | | | **16**  **x 100%**  **24** | | | | | | **67%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | | | | | **8**  **x 100%**  **24** | | | | | | **33%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 5 | 21% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 11 | 46% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 7 | 29% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 1 | 4% |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 16 | 67% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 8 | 33% |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Lampiran 23**

**DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**SOAL PILIHAN GANDA**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda/Bobot** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** |
|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 9 |
| 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 12 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 |
| 14 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 20 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 |

**Lampiran 24**

**DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**SOAL ESSAI**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Soal Essai**  **dan Bobot** | | | | | **Jumlah skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **(2)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(4)** |
| 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 13 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 13 |
| 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 5 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 6 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 12 |
| 7 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 10 |
| 11 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 12 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 9 |
| 13 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 10 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 |
| 18 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 21 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 23 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 24 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 13 |

**Lampiran 25**

**DATA TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Pilihan Ganda/Bobot** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah Soal Essai**  **dan Bobot** | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **(2)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(4)** |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 26 | 86 | Tuntas |
| 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 20 | 66 | Tidak Tuntas |
| 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 21 | 70 | Tuntas |
| 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 24 | 80 | Tuntas |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 27 | 90 | Tuntas |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 24 | 80 | Tuntas |
| 7 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 22 | 73 | Tuntas |
| 8 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 24 | 80 | Tuntas |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 22 | 73 | Tuntas |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 23 | 76 | Tuntas |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 25 | 83 | Tuntas |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 21 | 70 | Tuntas |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 22 | 73 | Tuntas |
| 14 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 28 | 93 | Tuntas |
| 15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 22 | 73 | Tuntas |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 27 | 90 | Tuntas |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 29 | 96 | Tuntas |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 23 | 76 | Tuntas |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | 86 | Tuntas |
| 20 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 26 | 86 | Tuntas |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 25 | 83 | Tuntas |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 26 | 86 | Tuntas |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 23 | 76 | Tuntas |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 27 | 90 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **1935** | |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | | | | | | | | | **1935**  **24** | | | | | | **80,62** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | | | | | **23**  **x 100%**  **24** | | | | | | **96%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | | | | | | | | | | | | | **1**  **x 100%**  **24** | | | | | | **4%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | **Sangat Baik (SB)** | | | | | | | |

**Lampiran 26**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Sangat Baik (SB) | 9 | 38% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 14 | 58% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 1 | 4% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 23 | 96% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 4% |
| **Jumlah** | | **24** | **100 %** |

**Lampiran 27**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**

**Efektifitas model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 26 Rompe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 76 | T | 86 | T | Meningkat/T |
| 2 | 53 | TT | 66 | TT | Meningkat/TT |
| 3 | 60 | TT | 70 | T | Meningkat/T |
| 4 | 76 | T | 80 | T | Meningkat/T |
| 5 | 86 | T | 90 | T | Meningkat/T |
| 6 | 73 | T | 80 | T | Meningkat/T |
| 7 | 56 | TT | 73 | T | Meningkat/T |
| 8 | 63 | TT | 80 | T | Meningkat/T |
| 9 | 60 | TT | 73 | T | Meningkat/T |
| 10 | 76 | T | 76 | T | Tetap/T |
| 11 | 80 | T | 83 | T | Meningkat/T |
| 12 | 70 | T | 70 | T | Tetap/T |
| 13 | 66 | TT | 73 | T | Meningkat/T |
| 14 | 86 | T | 93 | T | Meningkat/T |
| 15 | 73 | T | 73 | T | Tetap/T |
| 16 | 63 | TT | 90 | T | Meningkat/T |
| 17 | 93 | T | 96 | T | Meningkat/T |
| 18 | 56 | TT | 76 | T | Meningkat/T |
| 19 | 90 | T | 86 | T | Menurun/T |
| 20 | 80 | T | 86 | T | Meningkat/T |
| 21 | 76 | T | 83 | T | Meningkat/T |
| 22 | 90 | T | 86 | T | Menurun/T |
| 23 | 76 | T | 76 | T | Tetap/T |
| 24 | 80 | T | 90 | T | Meningkat/T |
| **Jumlah** | **1758** | | **1935** | | **Ket:**  **Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II** |
| **Rata-rata** | **73,25%** | | **80,62%** | |
| **Ketuntasan Belajar** | **67%** | | **96%** | |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | **33%** | | **4%** | |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Sangat Baik (SB)** | |

**Lampiran 28**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**(Orientasi)**

**Guru memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan tentang fenomena alam yang sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari yang ada kaitanya dengan meteri yang akan diajarkan**

****

**(Pemunculan Gagasan)**

**Guru mengungkap konsepsi awal siswa dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang mengadung teka-teki**

****

**(Penyusunan Gagasan)**

**Siswa diberikan LKS dan melakukan kegiatan belajar dalam kelompok secara berdiskusi dan bertukar gagasan untuk menjawab pertanyaan dan masalah dalam LKS**

****

**(Penerapan Gagasan)**

**Siswa menjawab pertanyaan yang disusun dalam LKS untuk menerapkan kosep ilmiah mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari**

****

**(Pemantapan Gagasan)**

**Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah diperoleh**

****

**Siswa melaksanakan tes akhir siklus**

**Lampiran 29**

**RIWAYAT HIDUP**

**Nurul Azmi**, lahir di Sinjai pada tanggal 16 Juni 1996, agama Islam. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Tajuddin dengan Ibu Uneng. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 33 Pattalasang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Panaikang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dan tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).